

**PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS, KUALITAS ASET DAN EFISIENSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON-DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

**AYU ARI SANDI
NIM : 2017210205**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Ari Sandi

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 Desember 1998

N.I.M : 2017210205

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 1 Februari 2021

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)
NIDN. 0725126003

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SENSITIVITY, ASSET QUALITY
AND EFFICIENCY OF PROFITABILITY ON NON FOREIGN
EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS**

AYU ARI SANDI

2017210205

Email : 2017210205@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB and BOPO which had a simultaneous and partial significant effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research consisted of 5 banks, namely PT Bank Oke Indonesia, Tbk, PT Bank Ina Perdana, Tbk, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Keseelfare Ekonomi and PT Bank Neo Commerce, Tbk. Data and data collection methods in this study are secondary data taken from the financial statements of National Non-Foreign Exchange Commercial Banks. The Bank period starts from the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020. The data analysis technique is descriptive analysis and uses linear regression analysis, f table and t table. The results of this study indicate that the LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB and BOPO variables simultaneously have a significant effect on ROA at the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank. LDR, IPR, IRR and APB have a negative and insignificant effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LAR has a significant positive effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. NPL has a positive and insignificant effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. BOPO has a significant negative effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keyword : Liquidity, Sensitivity, Asset Quality and Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

(Undang Undang no.10 tahun 1998). Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat maka bank harus bisa mengelola semua aspek dengan baik, tujuannya untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh

bank. Keuntungan tersebut digunakan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang, apabila bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian suatu negara. Peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam posisi yang baik dan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan di masa yang akan datang. Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan laba (*profi*) dari pendapatan (*earning*) terkait dengan kegiatan usaha bank berdasarkan pengukuran tertentu. Salah satu dasar pengukuran untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam mendapatkan profitabilitas yaitu dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang paling baik dalam ukuran bank – bank di Indonesia adalah minimal 1,5% (BI, 2011). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata – rata trend secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -0,05. Pada rata – rata trend jika dilihat dari 23 Bank Umum Swasta Nasional *Non – Devisa* ada 15 bank yang mengalami trend negatif yaitu : PT Bank Amar Indonesia ; PT Bank Jago Indonesia, Tbk ; PT Bank BCA Syariah ; PT Bank Oke Indonesia, Tbk ; PT Bank Fama Internasional ; PT Bank Ina Perdana, Tbk ; PT Bank Jasa Jakarta ; PT Bank Kesejahteraan Ekonomi ; PT Bank Mitraniaga, Tbk ; PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk ; PT Bank Sahabat Sampoerna ; PT Bank Syariah Bukopin ; PT Bank Victoria

International, Tbk ; PT Bank Yudha Bhakti, Tbk ; PT Prima Master Bank.

Pada hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor – faktor apa yang terjadi penyebab turunnya ROA dalam Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* yang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi.

2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah “kemampuan bank dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2016:196). Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar bank maupun didalam bank (Kasmir, 2016:128). Sehingga bank dapat membayar pencairan dana deposan nya yang ditagih dan mencukupi permintaan kredit yang diminta oleh debitur. Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam

bentuk tabungan, deposito dan giro. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah “Penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai, 2013). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{(\text{IRSA})}{(\text{IRSL})} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan) (Rivai, 2013:474). Aspek

kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

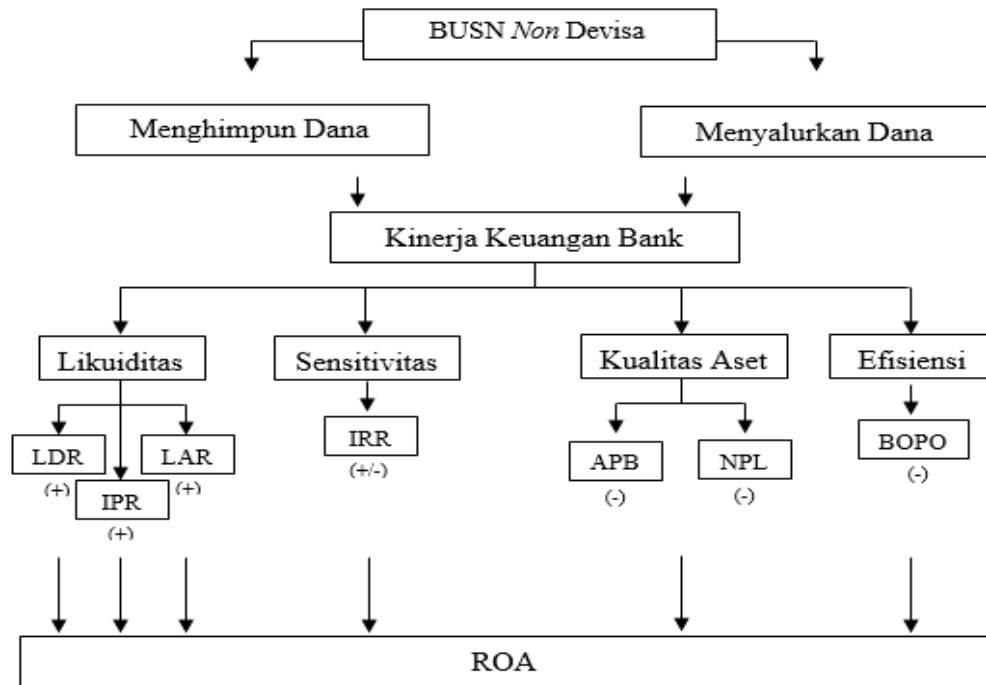
Efisiensi adalah faktor penting dalam kegiatan operasional sehari – hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham (Martono 2007:86) . Efisiensi bank dapat dihitung menggunakan rasio berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN



3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Peneliti pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada periode 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan – laporan serta catatan – catatan di Bank Indonesia serta dari bank – bank yang bersangkutan pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa, dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X2 = Interest Policy Ratio (IPR)

X3 = Loan to Asset Ratio (LAR)

X4 = Interest Rate Risk (IRR)

X5 = Non Performing Loan (NPL)

X6 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X7 = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

Uji F (Simultan)

Melakukan uji serempak (uji f) untuk mengetahui apakah simultan variabel – variabel bebas (x) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (y).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO) secara individu terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki bank. Perhitungan LDR Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Perhitungan IPR Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Perhitungan LAR Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap bunga yang dimiliki oleh bank. Perhitungan

IRR Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Perhitungan APB Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Net Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki bank. Perhitungan NPL Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

Biaya Operasional pada Beban Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Perhitungan BOPO Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Koefisien Regresi	
	B	Std. Error
1		
(Constant)	9,886	0,538
X ₁ = LDR	-0,003	0,003
X ₂ = IPR	-0,002	0,004
X ₃ = LAR	0,015	0,005
X ₄ = IRR	-0,001	0,004
X ₅ = NPL	0,037	0,030
X ₆ = APB	-0,022	0,028
X ₇ = BOPO	-0,103	0,002
R _{square} = 0,972	Sign. F = 0,000	
R = 0,986	F _{hitung} = 502,367	

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,886 - 0,003 (\text{LDR}) - 0,002 (\text{IPR}) + 0,015 (\text{LAR}) - 0,001 (\text{IRR}) + 0,037 (\text{NPL}) - 0,022 (\text{APB}) - 0,103 (\text{BOPO}) + e_i$$

Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar -0,003. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR meningkat sebesar satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IPR meningkat sebesar satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien LAR (β_3) sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LAR meningkat sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LAR mengalami penurunan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien IRR (β_4) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IRR meningkat sebesar satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,001 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien NPL (β_5) sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL meningkat sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,037 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,037 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien APB (β_6) sebesar -0,022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila APB meningkat sebesar satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila APB mengalami penurunan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien BOPO (β_7) sebesar -0,103. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO meningkat sebesar satu persen maka ROA akan menurun sebesar 0,103 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,103 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah langkah – langkah untuk pengujiannya :

Formulasi Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$$

Artinya variabel LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$$

Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$$\text{Taraf signifikan } \alpha = 0,05 \rightarrow F_{\alpha;(k);(n-k-1)} = F_{0,05 ; (7) ; (110-7-1)}$$

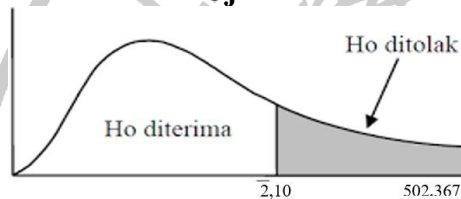
$$= F_{(0,05 ; 7 ; 102)} = 2,10$$

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	207,576	7	29,654	502,367	0,000 ^a
Residual	6,021	102	0,059		
Total	213,597	109			

Sumber : hasil pengolahan SPSS.

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
Uji F



Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 502,367$ $F_{hitung} = 502,367 > F_{tabel} = 2,10$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hipotesis penelitian nomer 1 diterima, sehingga variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,986 berarti mengindikasikan LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APN dan BOPO secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA karena nilainya mendekati satu. Nilai koefisien determinasi R *square* mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R *square* sebesar 0,972 artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO dalam mempengaruhi ROA sebesar 97,2 persen dan sisanya sebesar 2,8 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah – langkah pengujiannya adalah :
 Merumuskan uji hipotesis

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i < 0$, berarti variabel LDR, IPR dan LAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel LDR, IPR dan LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i > 0$, berarti variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.

Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Uji Satu Sisi

$\alpha = 0,05$; (df) = 102. Maka $t_{tabel} = 1,65993$

Uji Dua Sisi

$\alpha = 0,025$; (df) = 102. Maka $t_{tabel} = 1,98350$

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 :

Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} < 1,65993$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > 1,65993$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} > -1,65993$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1,65993$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t Dua Sisi

Jika $-1,98350 < t_{hitung} < 1,98350$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1,98350$ atau $t_{hitung} > 1,98350$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL
(Uji t)

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		r	R^2
			H_0	H_1		
LDR	-0,974	1,65993	Diterima	Ditolak	-0,096	0,009216
IPR	-0,584	1,65993	Diterima	Ditolak	-0,058	0,003364
LAR	3,066	1,65993	Ditolak	Diterima	0,290	0,0841
IRR	-0,351	$\pm 1,98350$	Diterima	Ditolak	-0,035	0,001225
NPL	1,249	-1,65993	Diterima	Ditolak	0,123	0,015129
APB	-0,781	-1,65993	Diterima	Ditolak	-0,077	0,005929
BOP O	-42,564	-1,65993	Ditolak	Diterima	-0,973	0,946729

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,974 dan t_{tabel} sebesar 1,65993, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,974 < 1,65993$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor 2 ditolak, sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,009216 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,584 dan t_{tabel} sebesar 1,65993, dapat

disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,584 < 1,65993$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor 3 ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,003364 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel LAR diperoleh t_{hitung} sebesar 3,066 dan t_{tabel} sebesar 1,65993, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,066 > 1,65993$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor 4 diterima, jadi LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,0841 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 8,41 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar -0,351 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,98350$, dapat disimpulkan bahwa $-1,98350 < -0,351 < 1,98350$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,001225 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar 1,249 dan t_{tabel} sebesar -1,65993, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,249 > -1,65993$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor 6 ditolak, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,015129 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel APB diperoleh t_{hitung} sebesar -0,781 dan t_{tabel} sebesar -1,65993, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-0,781 > -1,65993$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor 7 ditolak, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,005929 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,59 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 mengartikan bahwa variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -42,564 dan t_{tabel} sebesar -1,65993, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-42,564 < -1,65993$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor 8 diterima, sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*. Nilai koefisien determinasi parsial ROA sebesar 0,946729 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi

sebesar 94,67 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara ketujuh variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,05 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002 persen yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total surat berharga yang dimiliki dengan persentase yang lebih

besar dibandingkan dengan persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat ditandai dengan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan beban yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,05 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,015 persen yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR menurun artinya akan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan beban bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,05 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001 persen yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila terjadi peningkatan IRR artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar

dibandingkan dengan IRSL, tren suku bunga juga mengalami penurunan yang berarti akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan beban bunga, sehingga laba pada bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,05 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,037 persen yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL turun maka kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih kecil dibanding persentase total kredit. Akibatnya akan terjadi peningkatan pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba meningkat dan ROA juga naik. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,05 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,022 persen yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB meningkat maka aktiva produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya

terjadi kenaikan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari kenaikan total aktiva produktif, sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,05 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,103 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila BOPO meningkat maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,05 persen.

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

APB	Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang telah menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,972 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 97,2 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya 2,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 dapat diterima.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO ternyata ada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan dan ada yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 dengan penjelasan sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar

0,33 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8,41 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,59 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 94,67 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh sebesar 97,2 persen sedangkan sisanya sebesar 2,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dengan demikian hipotesis penelitian nomor 1 yang

menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah diterima.

LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,92 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor dua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah ditolak.

IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,33 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor tiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah ditolak.

LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. LAR memiliki kontribusi sebesar 8,41 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor empat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah diterima.

IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,12 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor lima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah ditolak.

NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,15 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor enam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah ditolak.

APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. APB memiliki kontribusi sebesar 0,59 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor tujuh yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah ditolak.

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. LDR memiliki kontribusi sebesar 94,67 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor delapan yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* adalah diterima.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* diantaranya adalah : Periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas mulai dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 ; Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR,

IPR, LAR), Sensitivitas (IRR), Kualitas Aset (NPL dan APB) dan Efisiensi (BOPO) ; Subjek yang dijadikan penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa* yaitu PT Bank Oke Indonesia, Tbk, PT Bank Ina Perdana, Tbk, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dan PT Bank Neo Commerce, Tbk.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dan kesimpulan yang telah disusun diatas maka saran yang diharapkan dari penulis dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil dari penelitian ini adalah :

Bagi Bank Umum Swasta Nasional *Non-Devisa*

Kepada bank sampel penelitian terlebih pada bank yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu PT Bank Kesejahteraan Ekonomi agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Kebijakan terkait dengan LAR terkecil disarankan pada bank sampel penelitian terlebih pada PT Bank Ina Perdana, Tbk untuk meningkatkan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi yang memiliki BOPO lebih tinggi disarankan untuk lebih mengoptimalkan pendapatan yang lebih tinggi daripada beban yang dikeluarkan agar total pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan total beban operasional.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan

hasil penelitian akan lebih signifikan terhadap variabel terikatnya.

Variabel bebas sebaiknya ditambah seperti CR, FBIR atau AUR agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

Variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat yang digunakan terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Asrianti, A. A. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Kelompok Buku 3*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya

Undang - Undang no.10 tahun 1998

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rivai, V. (2013). *Comercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Website Bank Indonesia. (www.bi.go.id) diakses 3 Oktober 2020.

Website Otoritas Jasa Keuangan “*Laporan Publikasi Bank*”. (www.ojk.go.id) diakses 10 September 2020.

Website PT Bank Oke Indonesia, Tbk “*Sejarah*”. (www.okbank.co.id) diakses 24 Desember 2020.

Website PT Bank Ina Perdana, Tbk “*Sekilas Bank Ina*”. (www.bankina.co.id) diakses 24 Desember 2020.

Website PT Bank Jasa Jakarta “*Profil Perusahaan*”. (www.bjj.co.id) diakses 24 Desember 2020.

Website PT Bank Kesejahteraan Indonesia “*Sekilas BKE*”. (www.bankbke.co.id) diakses 24 Desember 2020.

Website PT Bank Neo Commercebank, Tbk “*Sekilas BYB*”. (www.yudhabhakti.co.id) diakses 24 Desember 2020.